

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN STUDI PRESEDEN

2.1 Definisi Perancangan

Perancangan adalah suatu langkah dalam menentukan apa yang akan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai teknik yang berbeda. Dalam proses ini, terlibatlah penjelasan tentang struktur keseluruhan dan rincian elemen yang terlibat, serta batasan-batasan yang akan dihadapi selama pelaksanaan. Penting bagi perancangan ini untuk memiliki nilai fungsional yang berguna dan kemudahan dalam pemahaman agar dapat digunakan dengan mudah (Soetam Rizky, 2011).

Perancangan, juga dikenal sebagai rancang, adalah rangkaian langkah-langkah prosedural yang bertujuan untuk mengubah hasil analisis dan sistem ke dalam bahasa pemrograman. Maksudnya adalah untuk memberikan penjelasan mendetail mengenai cara implementasi komponen-komponen sistem (Pressman, 2009).

Beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perancangan merupakan teknik yang bervariasi untuk menerjemahkan hasil Analisa dalam bentuk rancangan bangunan.

2.2 Resort

2.2.1 Definisi Resort

Resort merupakan tempat sementara bagi individu yang berada di luar tempat tinggalnya, dengan berbagai tujuan termasuk mencari kesegaran, baik secara fisik maupun mental, serta memuaskan hasrat untuk mengeksplorasi lokasi wisata. Kegiatan ini juga melibatkan banyak tergantung pada niat dan tujuan pengunjung, baik yang berasal dari dalam maupun luar wilayah tersebut (Dirjen Pariwisata, 1988).

Resort adalah area peristirahatan yang sering dikunjungi, terletak di tepi pantai atau pegunungan, dan menawarkan potensi alam yang menarik bagi para pengunjung (Echols, 1987). Kawasan ini adalah destinasi wisata populer yang memungkinkan para tamu untuk menikmati alam dengan berbagai fasilitas dan aktivitasnya (Hornby, 1974).

Resort merupakan tempat akomodasi yang menyediakan fasilitas khusus untuk relaksasi dan aktivitas olahraga. Petugas concierge yang berpengalaman membantu pengunjung dengan informasi tentang lingkungan resort, bahkan membantu tamu yang

ingin berkeliling menikmati keindahan alam sekitar dengan cara hitch-hiking (Pendit, 1999).

Beberapa pendapat mengenai resort yang telah disampaikan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa resort merupakan tempat tinggal sementara yang digunakan oleh pengunjung untuk menikmati keindahan alam, di pegunungan atau tepi pantai dengan sarana dan prasarana yang memadai.

2.2.2 Kriteria Umum Resort

Sumadyo (2011), beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan dalam merancang sebuah resort, yakni:

1. Lanskap panorama yang ada di sekitar tapak resort, seperti sungai, pantai, gunung, dan sejenisnya, harus dijadikan pedoman dalam menentukan orientasi bangunan. Dengan demikian, bangunan resort dapat menghadap langsung ke lingkungan sekitarnya, menampilkan keunikan bentuk resort yang sesuai.
2. Resort harus berada di tempat yang mudah dijangkau dan bebas dari berbagai polusi, termasuk gangguan kebisingan, bau, dan asap.
3. Dalam proses perancangan resort, menjaga keaslian lingkungan sekitar menjadi hal penting, termasuk melestarikan pohon-pohon besar dan vegetasi di area tapak resort. Langkah ini akan menciptakan atmosfer alami yang khas untuk resort tersebut.

2.2.3 Fungsi Resort

Tempat penginapan ini menyediakan fasilitas eksklusif untuk kegiatan santai dan olahraga seperti tenis, golf, spa, trekking, dan jogging. Staf concierge yang berpengalaman akan memberikan informasi rinci tentang area sekitar resor, bahkan membantu tamu yang ingin menikmati keindahan alam di sekitarnya dengan cara hitch-hiking. Sebaiknya, resort ini memiliki lokasi yang strategis dekat dengan objek wisata, biasanya terletak di perbukitan, pegunungan, lembah, pulau kecil, atau bahkan di pantai (Nyoman.S. Pendit. Ilmu Pariwisata, Jakarta: Akademi).

2.2.4 Klasifikasi Resort

Berdasarkan jenisnya, resort dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu (Lawson, 1995:67-90):

1. Klasifikasi berdasarkan lokasi dan fasilitasnya:
 - a. Resort Tepi Pantai (Beach Resort), terletak di daerah pantai dan menawarkan pesona alam dan laut sebagai daya tarik utama.
 - b. Resort Marina (Marina Resort), berlokasi di kawasan marina atau pelabuhan laut, dengan desain yang memanfaatkan potensi perairan di sekitarnya.
 - c. Resort Pegunungan (Mountain Resort), terletak di daerah pegunungan.
 - d. Resort Kesehatan dan Spa (Health Resort and Spa), dibangun di daerah dengan potensi alam untuk kegiatan penyehatan, seperti spa.
 - e. Resort Pedesaan (Rural Resort), terletak di daerah pedesaan, jauh dari keramaian perkotaan.
 - f. Resort Tematik (Themed Resort), memiliki tema khusus dengan atraksi menarik sebagai daya tarik utama.
 - g. Condominium, Time Share, dan Pengembangan Perumahan (Residential Development), merupakan resort dengan strategi pemasaran khusus. Beberapa kamar resort ini ditawarkan untuk disewa dalam jangka waktu tertentu sesuai kontrak.
2. Klasifikasi berdasarkan periode pemakaiannya (Marlina, 2008):
 - a. Resort Musim Dingin (Winter Resort), hanya beroperasi pada musim dingin karena potensi wisata yang menonjol pada saat itu, seperti resort di kawasan wisata ski.
 - b. Resort Musim Panas (Summer Resort), hanya beroperasi pada musim panas karena memiliki daya tarik khusus pada periode tersebut.
 - c. Resort Sepanjang Tahun (Year Round Resort Hotel), beroperasi sepanjang tahun tanpa dibatasi oleh musim tertentu.

2.3 Persyaratan dan Standard Perancangan

2.3.1 Persyaratan Dalam Pemerintah

1. Definisi peraturan tentang kawasan wisata

Menurut Peraturan Bupati Nomor 15 Tahun 2018 mencakup beberapa hal:

- a. Daerah yang dimaksud adalah Daerah Kabupaten Sumenep.
 - b. Pemerintahan daerah mengacu pada pemerintahan daerah Kabupaten Sumenep.
 - c. Bupati merujuk kepada bupati Sumenep.
 - d. Sekretaris daerah kabupaten Sumenep merupakan jabatan sebagai sekretaris pemerintahan di wilayah kabupaten Sumenep.
 - e. Kawasan adalah area atau daerah yang memiliki fungsi utama sebagai tempat lindung atau budidaya.
 - f. Desa wisata merujuk pada wilayah yang memiliki peran dalam melestarikan lingkungan alam dan ekosistem serta budaya tradisional masyarakat. Tujuan desa wisata adalah meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui usaha kepariwisataan tanpa menghambat perkembangan mereka.
 - g. Pemanfaatan mencakup berbagai upaya untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan lingkungan dan potensi yang ada, terutama untuk kepentingan daya tarik wisata.
 - h. Wisata budaya adalah jenis wisata yang bertujuan untuk melestarikan dan menghidupkan kembali nilai-nilai tradisional. Atraksi wisata budaya biasanya menampilkan penampilan yang menarik dan khas.
 - i. Wisata agro adalah kegiatan wisata yang bertujuan meningkatkan daya tarik kunjungan dengan menampilkan aktivitas pertanian sebagai atraksi wisata.
 - j. Wisata tirta adalah usaha meningkatkan daya tarik pariwisata melalui aktivitas olahraga air yang menarik bagi para wisatawan.
 - k. Pemangku kepentingan mencakup semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan pariwisata di Desa, serta yang terdampak oleh aktivitas pariwisata pedesaan.
2. Panduan arah kebijakan untuk pembangunan industri pariwisata, seperti yang diuraikan oleh (Dungan, 2018) meliputi:
- a. Memperkuat elemen yang membentuk industri pariwisata untuk meningkatkan daya saing industri.
 - b. Mengembangkan produk dan layanan usaha pariwisata dengan kualitas dan ragam yang unggul.

- c. Meningkatkan kualitas dan pelayanan fasilitas pariwisata untuk memenuhi standar pelayanan dan mencerminkan unsur lokal.
- d. Meningkatkan fasilitas, regulasi, dan insentif bagi usaha pariwisata.
- e. Mengembangkan layanan transportasi untuk memfasilitasi pergerakan wisatawan di destinasi pariwisata.
- f. Menggagas skema kerjasama antara sektor pemerintahan, dunia usaha, dan masyarakat.
- g. Memperkuat kerjasama kemitraan antara usaha pariwisata dan UMKM dalam mengembangkan usaha pariwisata.
- h. Mengembangkan pola kerjasama untuk keadaan darurat.
- i. Mengembangkan manajemen usaha pariwisata berdasarkan prinsip-prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan dan etika pariwisata global.

3. Pasal 21 dari Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung (2013, 2021) menguraikan beberapa ketentuan terkait intensitas dan jarak bebas Bangunan Gedung sebagai berikut:

1. Ketentuan mengenai intensitas Bangunan Gedung yang termasuk dalam Pasal 19 ayat (2) huruf b, meliputi aspek kepadatan, tinggi Bangunan Gedung, serta jarak bebas antar Bangunan Gedung.
 - a. Setiap Bangunan Gedung yang dibangun harus mematuhi ketentuan intensitas Bangunan Gedung yang telah ditetapkan dalam RDTR (Rencana Detail Tata Ruang) dan/atau RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan).

Pasal 22 menjelaskan tentang ketentuan kepadatan dan tinggi Bangunan Gedung sebagai berikut:

1. Ketentuan ini mencakup berbagai aspek seperti KDB (Koefisien Dasar Bangunan), KLB (Koefisien Lantai Bangunan), KBG (Koefisien Bangunan Hijau), KDH (Koefisien Dasar Hijau), dan KTB (Ketinggian Tunggal Bangunan).
2. Penentuan besaran kepadatan dan tinggi Bangunan Gedung harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti daya dukung lingkungan, keseimbangan lingkungan, keselamatan, kenyamanan, dan perkembangan kawasan.

3. Penentuan ini mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan dalam RDTR dan/atau RTBL

Pasal 23 mengatur tentang ketentuan jarak bebas Bangunan Gedung sebagai berikut:

1. Ketentuan ini mencakup GSB (Garis Sempadan Bangunan), yaitu jarak antara Bangunan Gedung dengan batas persil, dan jarak antar-Bangunan Gedung.
2. Penentuan besaran jarak bebas Bangunan Gedung harus mempertimbangkan aspek keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan akses dan evakuasi, keserasian lingkungan, dan tinggi Bangunan Gedung sesuai ketentuan intensitas Bangunan Gedung.

2.3.2 Standard Resort

Beach Resort di Pantai Pasir Putih bertujuan untuk memberikan pelayanan utama kepada para pengunjung yang datang ke resort dan menikmati berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh tim pengelola.

Dalam resort ini, terdapat dua kelompok pengguna, yaitu pengelola dan pengunjung. Berdasarkan jumlah pelaku kegiatan, baik pengunjung maupun pengelola, maka kebutuhan luas area untuk setiap jenis kegiatan di Beach Resort di Pantai Pasir Putih dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2.3.1 Kebutuhan Spasial Beach Resort di Pantai Pasir Putih

No.	Fungsi	Luas Area (m ²)
1.	area hunian tamu	2562,345
2.	area pengelola	118,125
3.	area pelayanan	6029,322
4.	area olahraga dan rekreasi	4637,220
Total		13347,012

(Sumber: neufert, 2012)

Luas area yang dibutuhkan untuk hunian tamu lebih kecil daripada luas area yang diperlukan untuk sarana rekreasi, olahraga, dan pelayanan. Hal ini bertujuan agar pengunjung dapat menikmati

fasilitas dengan lebih leluasa dan memiliki ruang gerak yang cukup saat beraktivitas, sementara area menginap tetap memadai.

2.3.3 Persyaratan Resort.

Syarat-syarat sebuah resort (Akromi, 2020) adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan berbagai macam rekreasi yang telah dirancang sesuai dengan potensi lokasi tapak. Sebagai contoh, resort harus menyediakan kolam renang dengan pemandangan langsung ke pantai.
2. Berlokasi dekat dengan tempat-tempat rekreasi atau objek wisata lainnya sehingga para wisatawan memiliki pilihan beragam untuk berkunjung.
3. Menyediakan fasilitas komunikasi yang memungkinkan wisatawan tetap terhubung dan berkomunikasi satu sama lain.
4. Menjamin bahwa resort atau hotel tersebut menyediakan keamanan, privasi, dan kenyamanan bagi para pengunjung. Setiap fasilitas yang disediakan oleh resort atau hotel harus memiliki tarif yang telah ditentukan.

2.3.4 Karakteristik Resort

Kurniasih (2009), beberapa karakteristik resort yang serupa dari berbagai sumber di atas meliputi hal-hal berikut:

1. Lokasi
Resort ini berlokasi dekat pantai atau area serupa, yang jauh dari keramaian dan kebisingan perkotaan, serta bebas dari polusi yang umumnya terjadi di kota.
2. Fasilitas
Resort ini menyediakan fasilitas rekreasi outdoor, seperti kolam renang, lapangan tenis, dan pemandangan lanskap yang menarik.
3. Segmen pasar
Resort ini menarik perhatian wisatawan yang mencari pengalaman menginap dengan arsitektur dan suasana yang unik dan berbeda dari resort lainnya.
4. Pemasaran
Resort ini diarahkan kepada para wisatawan yang mencari liburan yang menyenangkan dan menikmati

keindahan alam, termasuk pantai, pegunungan, dan tempat-tempat indah lainnya.

5. Arsitektur dan suasana (kondisi lingkungan)

Resort ini menawarkan bangunan dengan desain menarik dan suasana yang nyaman, sejalan dengan standar kenyamanan hotel, agar dapat menarik minat wisatawan yang ingin menginap di lokasi tersebut.

2.3.5 Persyaratan Ruang Pada Resort

Akromi (2020), menyatakan bahwa Time Saver Standard untuk ruang di dalam resort atau hotel dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian depan (front of the house) dan bagian belakang (back of the house). Berikut adalah penjelasan mengenai kedua bagian tersebut:

1. Bagian Depan (front of the house)

- a. Reception (kasir)
- b. Ruang administrasi
- c. Lobby
- d. Fasilitas transportasi (elevator)
- e. Kamar tamu

Dalam perancangan kamar tamu (guest room), pertimbangan utama adalah ukuran ruangan. Panjang dan lebar ruangan ditentukan oleh jumlah furnitur yang akan ditempatkan di dalamnya, tergantung pada tingkat kemewahan hotel. Guest room yang umumnya ada dalam hotel adalah twin bed room, single bed room, dan suites room. Selain itu, perlu mempertimbangkan ukuran tempat tidur yang digunakan, seperti king atau standard twin. Pencahayaan dan pengendalian di dalam guest room juga harus diperhatikan secara cermat.

2. Bagian Belakang (back of the house)

- a. Fasilitas laundry
- b. Departemen housekeeping
- c. Layanan makanan dan penyimpanan makanan
- d. Ruang mekanika

Bagian belakang (back of the house) berfungsi sebagai area layanan dan dukungan yang tidak terlihat oleh tamu. Di sini terdapat fasilitas laundry, departemen housekeeping, tempat penyimpanan dan persiapan makanan, serta ruang mekanika untuk perawatan peralatan dan fasilitas hotel.

2.3.6 Klasifikasi Kriteria Resort

Dalam sebuah resort berbintang empat dengan minimal 50 kamar, terdapat berbagai fasilitas, termasuk area parkir yang berada di depan pintu masuk lobby resort.

1. Area parkir ini didesain untuk menampung pengunjung yang datang menggunakan berbagai jenis kendaraan, termasuk kendaraan umum dan pribadi. Detail mengenai standar ukuran area parkir akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.3.2 Jenis-Jenis Kendaraan Pengunjung

Jenis Kendaraan	Panjang	Lebar	Tinggi	Radius Putaran Melingkar
Sepeda motor	2.20	0.70	1.00	1.00
Mobil	4.70	1.5	1.50	5.75
bus	11.00	2.50	3.95	10.25

(Sumber: neufert, 2012)

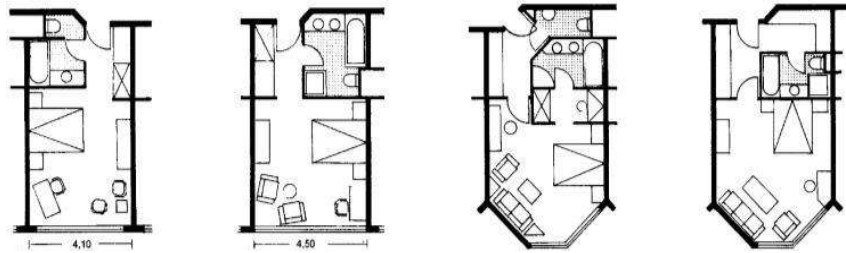
2. Lobby resort adalah area tempat tamu melakukan registrasi, berinteraksi dengan tamu lain, dan melakukan proses check-out. Fasilitas lobby memiliki standar ruang utama yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.3.3 Standard Ruang-Ruang Lobby

Ruang	Sumber	Lebar
<i>Main lobby</i>	BPDS	0,65-0,9 m ² /orang
<i>Lounge Area</i>	NAD	2,5 m ² /orang
<i>Receptionist</i>	BPDS	10 m ² /unit
Ruang Kasir	NNAD	2,7 m ² /orang
<i>Customer service</i>	NMH	12 m ² /unit

(Sumber: neufert, 2012)

3. Kamar resort merupakan fasilitas utama untuk penjualan dan penyewaan kamar. Terdapat berbagai tipe kamar dengan fasilitas yang berbeda-beda, seperti single room, twin room, triple room, superior room, suite room, dan president suite room, yang dijelaskan berdasarkan kualifikasi menurut Agustinus Darsono (2011:52).



Gambar 2.1 Ukuran dan Tipe Kamar Resort
(Sumber: Neufert, 2012)

4. Restoran adalah tempat penjualan makanan atau minuman dengan berbagai jenis, seperti coffee shop, spesial restaurant (Indonesia, Jepang, dan western), dan lainnya. Tabel berikut menjelaskan standar acuan yang digunakan.

Tabel 2.3.4 Standard Ruang-Ruang Penunjang

Ruang	Sumber	Lebar
Restoran	NAD	2.5 m ² / orang
Cafe	NAD	2.5 m ² / orang
Gudang	NAD	0,24 m ² /unit

(Sumber: Neufert, 2012)

5. Meeting room adalah tempat yang disewakan untuk berbagai kebutuhan seperti meeting, rapat, seminar, dan sebagainya. Ruangan ini juga disebut sebagai banquet room. Tabel berikut menjelaskan standar ruang meeting dan function.

Tabel 2.3.5 Standard Ruang-Ruang Penunjang

Ruang	Sumber	Lebar
<i>Meeting room</i>	HMC	1,1-1,3 m ² / orang
Administrasi	BPDS	10 m ² /unit
Toilet	NAD	2.4 m ² /unit

(Sumber: Neufert, 2012)

6. Laundry dan drycleaning adalah fasilitas untuk mencuci, mengeringkan, dan menyetrika pakaian tamu. Fasilitas ini merupakan penunjang untuk mendapatkan keuntungan tambahan. Tabel berikut menjelaskan detailnya.

Tabel 2.3.6 Standar di Ruang-Ruang Penunjang

Ruang	Sumber	Lebar
<i>Chief laundry</i>	TSS	7,5-9,5 m ² /org
<i>Laundry</i>	TSS	0,5 m ² / kamar
Tempat penyimpanan <i>Laundry</i>	HPD	0,0023 m ² / kamar

(Sumber: Neufert, 2012)

7. Fasilitas Penunjang

a. Fasilitas Penunjang mencakup tempat untuk para karyawan seperti EDR (employees dining room), locker, toilet, mushollah, dan lain-lain. Tabel berikut menjelaskan standar ruang pekerja. Selain itu, juga terdapat ruang penyimpanan atau gudang material untuk operasional seperti makanan, minuman, dan perlengkapan gudang. Tabel berikut menjelaskan detailnya.

Tabel 2.3.7 Fasilitas Penunjang

Ruang	Sumber	Lebar
<i>Locker</i>	NAD	0.08 m ² /org
<i>Toilet</i>	NAD	0,5 m ² / kamar

(Sumber: Neufert, 2012)

Tabel 2.3.8 Fasilitas Penunjang

Ruang	Sumber	Lebar
Gudang makanan	HPD	0.1 m ² / kamar
Gudang minuman	NAD	0.18 m ² / kamar
Gudang pendingin	HPD	0.1 m ² / kamar
Gudang bahan	NAD	0.14 m ² / kamar
Ruang cuci	TTS	0.2 m ² / kamar

(Sumber:<http://petrachristianuniversitylibrary/jiunkpe/s1/tm/i/2000.html>, 2023)

- b. Office atau kantor untuk berbagai jenis aktivitas di dalam resort dimulai dari general manager, front office manager, F&B manager, chief accounting, personal manager, sampai bagian terbawah. Penjelasan mengenai standard ruang kantor pada resort dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.3.9 Fasilitas Penunjang

Ruang	Sumber	Lebar
<i>General manager</i>	HPD	1.33 m ² / orang
<i>Sekretaris</i>	TSS	1,8-2,3m ² / org
<i>F&B manager</i>	HPD	7,5-9,5m ² /org
<i>Staf admin</i>	HPD	1,8-2,35m ² /org

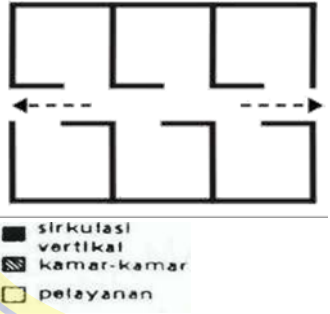
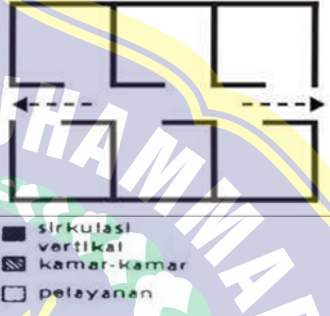
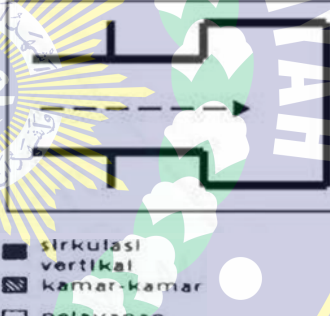
(Sumber: Neufert, 2012)

- c. Ruang atau tempat lain yang digunakan untuk berbagai maksud seperti koridor, tangga, lift, pos security, ruang perbaikan dan perawatan, dan sebagainya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa operasional resort harus didukung dengan berbagai fasilitas yang dapat mendukung kelancaran aktivitas penjualan. Kelengkapan fasilitas yang tersedia memberi dampak lama masa tinggal tamu dan uang yang akan dikeluarkan oleh tamu. Semakin besar pengeluaran yang dikeluarkan, semakin menambah pemasukan bagi resort tersebut. Dengan demikian telah memenuhi standard yang harus dimiliki sebagai industri jasa akomodasi.

8. Francis D.K Ching (2001) mengungkapkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi sirkulasi dalam resort termasuk pencapaian, aksesoris pintu masuk, konfigurasi jalur, hubungan jalur dan ruang, dan bentuk ruang sirkulasi.
9. Hubungan jalur dan ruang merupakan dua aspek yang saling berkaitan, di mana ruang memerlukan jalur sebagai subjek yang menghubungkan ruang satu dengan lainnya. Berbagai pola hubungan jalur dan ruang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.3.10 Pola Hubungan Jalur dan Ruang

Pola Hubungan Jalur dan Ruang	
Melalui ruang	
Menembus ruang	
Berakhir dalam ruang	

(Sumber: Neufert, 2012)

10. Jalur Pelayanan dirancang dengan jalur terpisah antara barang-barang yang datang dan jalur keluar sampah, serta jika memungkinkan, juga jalur terpisah untuk keluar masuk pegawai, yang semuanya tetap berada di bawah pengawasan pihak pengurus resort. Terdapat jalur putar untuk kendaraan-kendaraan yang menuju tempat penumpukan barang-barang. Ukuran tinggi dan lebar untuk kendaraan berat harus diperhatikan. Tiang-tiang sudut bangunan dilindungi dari benturan kendaraan pengangkut tersebut (Neufert, 2012: 217).

2.4 Lanskap pantai

Lanskap merupakan pemandangan alam dengan ciri khas tertentu yang memberikan kesan menyatu secara alami dan harmonis, sehingga dapat dinikmati oleh seluruh indera manusia (Simonds, 1983).

Lanskap meliputi berbagai bentangan permukaan bumi, termasuk kota-kota, pedesaan, padang gurun, halaman, taman, tempat parkir, dan atap bangunan, baik yang merupakan hasil karya manusia maupun ciptaan alam. Penataan lanskap dapat dijelaskan lebih lanjut berdasarkan penjelasan oleh Morrow (1987).

2.4.1 Peran Tata Lanskap bagi Bangunan

Peranan penting arsitek lanskap adalah menata dan memperbaiki pelestarian lingkungan di sekitarnya. Secara garis besar arsitektur lanskap dapat meningkatkan kualitas hidup orang-orang yang berada di sekitarnya dengan lingkungan yang dikelilingi taman hijau yang penuh dengan rerumputan, bunga, dan pepohonan yang sejuk dan indah.

Tabel 2.4.1 Lanskap Di Area Pasir Putih

No	Unsur Lanskap	Potensi	Kendala	Sintesis
1	Lokasi dan tata guna lahan	Pantai Pasir Putih menawarkan lokasi yang strategis untuk mengembangkan beragam jenis wisata.	Di sekitar wilayah tersebut masih terdapat lahan-lahan kosong yang belum dikelola.	Potensi sumber daya alam dan lahan yang belum dimanfaatkan di lokasi tapak akan digunakan sebagai pendukung resort.
2	Aksesibilitas	Jalan utama menuju lokasi tempat resort berada sudah dalam kondisi baik dan beraspal, dan lokasinya tidak	Tidak adanya jalur akses menuju ke beberapa lokasi menarik Kuranganya akses yang	Pembuatan jalan aspal dari jalan utama sampai menuju kedalam lokasi agar lokasi dapat di akses oleh kendaraan beroda 4 secara

No	Unsur Lanskap	Potensi	Kendala	Sintesis
		terlalu jauh dari pusat kota.	baik saat masuk ke lokasi	baik dan teratur.
3	Topografi	Keadaan visual di lokasi tapak bervariasi dan menarik, tidak monoton, dengan lingkungan yang dikelilingi oleh dua bukit yang memiliki ketinggian 100 mdpl dan 125 mdpl. Sejumlah area di tapak memiliki kemiringan lereng sekitar 0-1%, yang sangat mendukung pembangunan fasilitas wisata.	Saat ini, belum ada jalur akses pendakian untuk bukit yang memiliki kemiringan lereng 34%. Sebagian besar daerah datar di tapak masih terpengaruh oleh pasang surut air laut.	Untuk memungkinkan pengunjung melihat seluruh pemandangan di lokasi tapak, akan dibangun jalur akses pendakian di Bukit. Sementara itu, daerah datar dengan kemiringan 0-1% akan dimanfaatkan untuk mendukung fasilitas wisata dan membatasi penggunaan lahan yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut.
4	Kondisi lahan	Beberapa area di lokasi tapak memiliki tanah yang cukup stabil untuk keperluan pembangunan fasilitas wisata. Sebaliknya, beberapa lokasi	Karakteristik lahan di beberapa lokasi khususnya sekitar lokasi tanah kosong masih ada yang belum stabil karena	Pemanfaatan lahan yang stabil di lokasi tapak akan dilakukan untuk tujuan pembangunan fasilitas wisata.

No	Unsur Lanskap	Potensi	Kendala	Sintesis
		lainnya memiliki tanah dengan karakteristik pasir.	banyak rumput.	Pembersihan lahan yang kurang stabil akan bisa digunakan sebagai penunjang wisata.
5	Iklm	Beberapa lokasi di tapak, yang ditumbuhi vegetasi lebat, menawarkan suhu yang nyaman dan angin laut yang menyegarkan. Curah hujan yang relatif rendah juga mendukung kegiatan wisata alam.	Di lokasi yang memiliki vegetasi minim, suhu cenderung sangat panas. Kemungkinan pemanfaatan sumber air tawar dari air hujan sangat rendah.	Beberapa lokasi diharapkan akan ditanami dengan vegetasi sebagai sarana untuk memberikan naungan dari sinar matahari.
6	Hidrologi	Di lokasi tapak, terdapat beberapa sumber air tawar seperti Air PDAM. Meskipun curah hujan di wilayah tersebut rendah, hal ini menyebabkan aliran air tidak berpotensi menyebabkan banjir.	Sebagian besar lokasi tapak terletak di kaki bukit yang cenderung datar dan rendah, dan akibatnya, area ini terkena atau dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Akibat	Beberapa area di lokasi tapak yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut akan dibatasi aktivitas pengunjungnya. Selain itu, akan dilakukan pemanfaatan dan perawatan Air PDAM yang ada di

No	Unsur Lanskap	Potensi	Kendala	Sintesis
			minimnya sumber air bersih, menjadi tantangan tersendiri.	lokasi tapak untuk memenuhi kebutuhan air.
7	Vegetasi	Vegetasi yang sudah ada di lokasi yaitu pohon jati dan pohon kelapa, dan ada beberapa vegetasi yang lain di area lokasi perbukitan.	Struktur vegetasi di lokasi yang masih belum tertata dengan rapi, sehingga membuat beberapa lokasi terkena paparan sinar matahari secara langsung dan menerima panas.	Memulihkan vegetasi di beberapa lokasi yang mengalami kerusakan dan merancang ulang tata letak tanaman lain di jalur akses menuju lokasi.

(Sumber: Penulis, 2023)

2.5 Batas Sempadan Pantai

Pada tanggal 14 Juni 2016, Presiden telah mengesahkan Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2016 yang mengatur tentang Batas Sempadan Pantai. Peraturan Presiden ini memuat kriteria penetapan batas sempadan pantai yang akan menjadi acuan bagi Pemerintah Daerah yang memiliki wilayah pesisir untuk menentukan batas sempadan pantainya. Penetapan batas sempadan pantai bertujuan untuk melindungi dan menjaga fungsi ekosistem serta sumber daya alam di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil.

Selain itu, hal ini juga dilakukan untuk melindungi dan mempertahankan kehidupan masyarakat di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil dari risiko bencana alam. Berdasarkan Pedoman Konstruksi dan Bangunan yang dikeluarkan oleh Departemen Perumahan dan Prasarana Wilayah pada tahun 2004, ketentuan Garis Sempadan Pantai (GSP) untuk kawasan pariwisata diatur sebagai berikut:

Tabel 2.5.1 Garis Sepadan Pantai

Jenis Kawasan	KDB	KLB	KDH	GSB	GSS/GSP
Kawasan Peruntukan Pariwisata	Darat & laut= maks. 40%	Darat & laut= maks. 40%	Min 60%	a. GSB depan bangunan tiap unit bangunan = ½ ROW jalan umum di depan bangunan, dimanfaatkan untuk taman.	a. GSS = ½ lebar badan sungai, dimanfaatkan untuk jalan inspeksi atau jalur hijau.
		KLB di darat & laut = maks. 2 atau ketinggian bangunan = maks. 4 lantai		b. GSB samping bangunan tiap unit bangunan resort= min. 5 meter, sedangkan hotel= min. 1/10 tinggi bangunan.	b. GSP = 30 meter-50 meter dari titik pasang tertinggi, atau GSP = 0 (penanganan rekayasa teknis/engine ering harus profesional).
		KLB untuk hotel= maks. 10 atau ketinggian bangunan = maks. 12 lantai		c. GSB belakang bangunan tiap unit resort = min. 5 meter, sedangkan hotel = min. 1/10 tinggi bangunan.	c. GSP yang besar bisa dimanfaatkan untuk ruang wisata pantai dan atau green belt area.

(Sumber: Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, 2004)

2.6 Rumah Tradisional Pulau Kangean

Rumah tradisional adalah suatu struktur bangunan atau kelompok bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan telah bertahan dalam kurun waktu tertentu, dibedakan oleh suku bangsa, etnis, dan masyarakat penggunanya (Priyotomo, 1997).

Salah satu jenis rumah tradisional di Pulau Kangean yang masih umum ditemukan di kalangan masyarakatnya adalah Rumah Pacenan. Rumah Pacenan memiliki bentuk segi empat dan secara visual atapnya

hampir mirip dengan omah kampung (rumah adat Jawa). Beberapa Rumah Pacenan berdiri sendiri, sedangkan ada pula yang terhubung dengan rumah lainnya sehingga membentuk susunan memanjang.



Gambar 2.2 Rumah Pacenan
(Sumber: Penulis, 2023)

Rumah induk dalam Rumah Pacenan dihuni oleh anggota keluarga tertua. Pada bagian pintu Rumah Pacenan, umumnya dihiasi dengan ukiran-ukiran khas Madura berwarna hijau dan merah. Ukiran-ukiran tersebut memiliki makna sebagai simbol kesetiaan dan semangat perjuangan.

Struktur Rumah Pacenan terdiri dari delapan sesakhah, termasuk empat sesakhah utama dan empat sesakhah pembantu. Sesakhah utama berfungsi sebagai penyangga atap yang berbentuk segi tiga, sering disebut oleh masyarakat setempat sebagai "antong-antong".



Gambar 2.3 Ukiran di Dinding
(Sumber: Penulis, 2023)

Pada rumah Pacenan selalu ada ukiran ukiran pada dinding yang berfungsi sebagai ventilasi pada ruangan. Pada bagian dinding depan rumah juga biasanya terdapat ukiran - ukiran yang simetri, ukiran ini menggambarkan keharmonisan keluarga, sebuah impian rumah masa depan yang bahagia.

Semua arsitektur rumah tradisional Kangean didirikan atas prinsip dan nilai filosofi kehidupan yang mengutamakan kekerabatan, persaudaraan dan kenyamanan penghuni.

2.7 Arsitektur Tropis

Arsitektur Tropis belum memiliki definisi yang kaku. Secara umum, Arsitektur Tropis merupakan sebuah konsep desain yang beradaptasi dengan lingkungan tropis tanpa mengabaikan aspek estetika. Prioritas utamanya adalah memberikan respons positif terhadap pengaruh iklim tropis itu sendiri. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam Arsitektur Tropis adalah pemilihan material yang sesuai, sirkulasi udara yang baik, dan penggunaan pencahayaan alami. Iklim tropis ditandai oleh suhu panas yang tinggi, pergerakan udara yang penting, dan curah hujan yang relatif tinggi. Arsitektur Tropis juga berusaha untuk mengatasi dampak negatif dari iklim tropis, seperti masalah kelembaban, perubahan suhu, dan kualitas udara yang berkaitan dengan kesehatan. Beberapa faktor iklim yang mencirikan iklim tropis lembap antara lain (Karyono, 2004):

Curah hujan yang cukup tinggi, sekitar 2000-3000 mm per tahun (misalnya, Jakarta mencatat + 2000 mm/tahun atau rata-rata + 160 mm/bulan). Namun, ada beberapa daerah di Indonesia, seperti Nusa Tenggara Timur, yang memiliki curah hujan yang lebih rendah. Radiasi matahari yang relatif tinggi, mencapai sekitar 1500 hingga 2500 kWh/m² per tahun (seperti contoh di Jakarta dengan + 1800 kWh/m² per tahun). Suhu udara di kota dan wilayah pantai atau dataran rendah umumnya cenderung tinggi (misalnya di Jakarta, berkisar antara 23o hingga 33oC).

Namun, di kota-kota dan wilayah di dataran tinggi seperti Bandung, Lembang, Malang, Bukit Tinggi, dan sebagainya, suhu udara cenderung lebih rendah, yaitu sekitar 18o hingga 28oC atau bahkan lebih rendah. Kelembaban yang cukup tinggi, biasanya berkisar antara 60 hingga 95% di kota Jakarta. Kecepatan angin cenderung relatif rendah, dengan rata-rata di bawah 5 m/s di dalam kota Jakarta.

2.7.1 Ciri-ciri Arsitektur Tropis

Lippsmeier (1994), seperti yang dikutip oleh Bambang dan Sari (2021), menjelaskan ciri-ciri iklim tropis dan dampaknya pada berbagai aspek bangunan sebagai berikut:

1. Permukaan tanah: Pada iklim tropis, lanskap biasanya ditandai oleh tanah yang hijau, yang umumnya berwarna merah atau coklat.
2. Vegetasi: Vegetasi di wilayah tropis sangat lebat, kaya, dan beragam sepanjang tahun.
3. Musim: Perbedaan musim di wilayah tropis tidak terlalu mencolok. Bulan-bulan terpanas ditandai dengan suhu yang panas dan lembap hingga basah, sementara bulan-bulan terdingin memiliki suhu panas yang sedang dan lembap hingga basah.
4. Kondisi awan: Selama sepanjang tahun, wilayah tropis sering diliputi awan dan berkabut.
5. Presipitasi: Curah hujan tahunan di wilayah tropis berkisar antara 500 hingga 1250 mm. Musim kering ditandai dengan sedikit atau tanpa hujan, sementara curah hujan berbeda-beda di setiap tempat selama musim hujan.
6. Kelembaban: Kelembaban absolut (tekanan uap) di wilayah tropis relatif tinggi, mencapai 15 mm selama musim kering dan bisa mencapai 20 mm selama musim hujan. Kelembaban relatif berkisar antara 20 hingga 85%, tergantung pada musim.
7. Gerakan udara: Angin di wilayah tropis cenderung kuat dan konstan. Di daerah hutan rimba, angin cenderung lebih lambat, namun bisa meningkat dengan cepat saat turun hujan. Biasanya terdapat satu atau dua arah angin utama.

2.7.2 Prinsip Arsitektur Tropis

Sugiyatmo (2017), iklim tropis memengaruhi perancangan bangunan dengan cara berikut:

1. Kenyamanan Thermal

Dalam Arsitektur Tropis, penyesuaian bangunan dilakukan untuk mencapai kenyamanan termal. Langkah-langkah tersebut meliputi mengurangi masuknya panas ke dalam bangunan, menciptakan aliran udara yang baik melalui ruangan untuk mengeluarkan panas dari bangunan, dan mengurangi radiasi

panas dari sinar matahari. Beberapa cara untuk mengurangi panas masuk adalah:

- a. Meminimalkan luas permukaan yang menghadap ke timur dan barat.
- b. Melindungi dinding dengan alat peneduh.
- c. Memilih warna cat dengan penyerapan radiasi matahari yang rendah untuk menghindari kenaikan suhu ruangan.

2. Aliran Udara Melalui Bangunan

Bangunan Pengaturan aliran udara yang baik dapat dicapai dengan menggunakan sistem ventilasi silang. Ventilasi silang memiliki beberapa manfaat, seperti memastikan bangunan memiliki kondisi yang sehat dan layak huni dengan memasok oksigen, mengeluarkan panas, asap, dan uap air, serta mengurangi konsentrasi gas beracun dan bau tak sedap. Aliran udara terjadi karena gaya termal yang dihasilkan dari perbedaan temperatur di dalam dan di luar ruangan serta perbedaan tinggi lubang ventilasi. Dua gaya ini dapat dimanfaatkan dengan baik untuk menghasilkan aliran udara yang diinginkan.

3. Radiasi Panas

Radiasi panas terjadi ketika sinar matahari langsung masuk ke dalam bangunan, memantul pada permukaan lain, atau diserap oleh permukaan yang lebih panas. Untuk mencegah radiasi panas, elemen-elemen bangunan seperti overstroke atap, sun shading, dan gorden dapat digunakan sebagai peneduh.

Pancaran panas matahari pada suatu permukaan dapat menyebabkan ketidaknyamanan termal bagi penghuni ruangan, terutama jika suhu udara ruangan mencapai lebih dari 40°C. Hal ini sering terjadi pada ruang yang berada di bawah langit-langit atau bagian bawah atap. Penerangan Alami pada Siang Hari Cahaya alami pada siang hari terdiri dari cahaya matahari difusi (tak langsung) dan cahaya matahari langsung. Di iklim tropis, sinar matahari berlimpah sehingga penerangan alami dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menerangi ruangan di dalam bangunan.

2.7.3 Keterkaitan judul dan tema perancangan

Pada dasarnya keterkaitan Arsitektur Tropis dengan rumah tradisional sangat erat kaitannya. Hal ini dikarenakan rumah tradisional Kangean itu sendiri menerapkan konsep Arsitektur Tropis di dalamnya. seperti penerapan cross ventilation, banyak menggunakan bukaan, sistem rumah panggung, dan bentuk kemiringan atap > 30°.

Berikut merupakan ekspresi klimatik tropis pada resort:

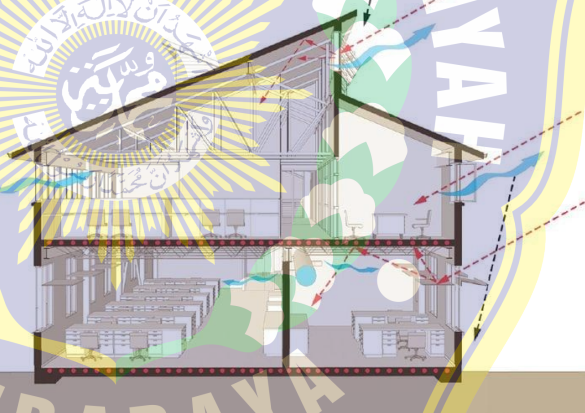
1. Atap > 30°

Atap dapat mengalirkan air hujan dari intensitas curah hujan yang terjadi di wilayah tropis.

2. Plafon yang tinggi.

Bentukan ruang yang terjadi di bawah atap dapat menjadi area sirkulasi udara serta dapat mengurangi transmisi panas yang diteruskan dari matahari ke atap bangunan.

3. Cross ventilation.



Gambar 2.4 Sirkulasi Angin

(Sumber: <https://blogpictures.99.co/ventilasi-silang-rumah.jpg>, 2023)

Penerapan sistem ini dapat dilihat dari adanya bukaan kanan kiri pada dinding bangunan, dan pada sela kisi – kisi di bagian tolak angin.

4. Banyak menggunakan bukaan



Gambar 2.5 Pengaruh Iklim terhadap Bangunan
(Sumber: Frick (2007:40))

Menggunakan banyak bukaan untuk memaksimalkan ventilasi silang serta pertukaran udara.

2.8 Study Preseden

2.8.1 Amanwana



Gambar 2.6 Amanwana
(Sumber: <https://www.aman.com/resorts/amanwana/exclusives>, 2023)

Pulau Moyo adalah sebuah pulau kecil yang terletak di sebelah timur Pulau Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Amanwana terletak di pantai yang indah dan diapit oleh hutan tropis yang menakjubkan. Pulau ini juga terkenal dengan air terjun dan air terapi panasnya yang terletak di dalam hutan.

Amanwana hanya dapat dicapai dengan kapal atau pesawat pribadi dari Bali atau Lombok. Tamu dapat menggunakan layanan transfer dari bandara atau pelabuhan ke resort. Amanwana juga

menawarkan perjalanan dan wisata untuk menjelajahi Pulau Moyo dan tempat-tempat wisata terdekat lainnya.

Amanwana "memasang pasak" pada tahun 1993, mencuri posisi utama, di pulau Moyo, Indonesia, lepas pantai Sumbawa di sebelah timur Bali. Suasana kehidupan perkemahan dipadukan dengan terampil ke dalam tenda mewah, dirancang dengan gaya dan kehalusan.

Tenda-tenda itu diapit oleh dinding jendela yang dibingkai kayu jati dengan lantai kayu keras yang dipoles dan warna-warna lembut yang indah seperti krim, krem, gandum, dan madu.



Gambar 2.7 Tenda di Amanwana

(Sumber: <https://www.luxuryexplorer.com/Indonesia/Moyo-Island/Amanwana>, 2023)

Dua puluh tenda di Amanwana, di hutan dan tepi laut, didirikan di bawah kanopi tropis di samping Laut Flores yang biru berpendar. Tendanya mewah dengan nuansa maritim-kolonial yang disempurnakan dengan perpaduan eklektik nuansa Indonesia; meja tulis jati, dipan linen krem, meja kayu hexagonal dengan buah segar dan karya seni lokal yang menarik. Sisi-sisi tenda kokoh, dengan deretan jendela berbingkai kayu jati, memungkinkan pemandangan indah menembus ruangan; tempat tidur king, terbungkus jaring putih, berdiri di atas lantai kayu keras yang luas dan dipoles, dan kamar mandinya besar dan diatur dengan gaya; Kesombongan batu halus kembar duduk di bawah cermin yang dibingkai dengan kayu cokelat kacang yang dipicu oleh pencahayaan halus, dengan daun jendela kayu berpalang di sampingnya.



Gambar 2.8 Interior

(Sumber: <https://travelsort.com/amanwana-review-moyo-island/>, 2023)

Untuk meningkatkan perasaan "petualangan dan tenda mewah", di mana dunia luar adalah yang terpenting, kursi geladak rotan dan meja lipat diposisikan di bawah atap kanvas yang luas dan luas, di atas geladak batu koral; tempat yang sempurna untuk bersulang untuk utopia tropis ini.



Gambar 2.9 Restoran

(Sumber: <https://travelsort.com/amanwana-review-moyo-island/>, 2023)

Amanwana memiliki fasilitas seperti restoran yang menyajikan hidangan lezat dengan menu ala carte dan hidangan khas Indonesia. Selain itu, resort ini juga dilengkapi dengan kolam renang outdoor yang luas dan spa yang menawarkan berbagai perawatan tubuh yang relaksasi dan menyegarkan.

Amanwana menawarkan berbagai aktivitas untuk para tamu, seperti snorkeling, menyelam, bersepeda, hiking, dan berkemah. Tamu juga dapat menikmati pemandangan alam yang indah dengan berjalan-jalan di sekitar pulau, atau menikmati matahari terbenam yang indah di pantai.

2.8.2 Karma Beach Bali



Gambar 2.10 Karma Beach Bali

(Sumber: Karma Beach Bali - Pantai Private, Indah, & Harga Tiket Masuk (water-sport-bali.com), 2023)

Karma Beach merupakan sebuah pantai cantik yang tersembunyi di daerah Ungasan, Bali. Untuk mencapai lokasi pantai ini, pengunjung akan melewati salah satu objek wisata terkenal di Bali.

Pantai Karma Bali memiliki daya tarik utama berupa pasir putih, pantai yang sangat bersih, dan air laut yang sangat jernih. Pengelola pantai Karma Ungasan selalu menjaga kebersihan dan keamanan area ini, menjadikannya pilihan tepat untuk wisata pantai di Bali.

1. Daya Tarik Karma Beach Bali



Gambar 2.11 View Pantai

(Sumber: Karma Beach Bali - Pantai Private, Indah, & Harga Tiket Masuk (water-sport-bali.com), 2023)

Pengunjung dihimbau untuk tidak membuang sampah sembarangan di sekitar pantai, terutama karena kawasan tepi pantai ini adalah milik hotel Karma Kandara yang selalu dijaga ketat untuk kenyamanan para tamu.

2. Akses Menuju Karma Beach Bali



Gambar 2.12 Rel Eskalator/Gondola

(Sumber: Karma Beach Bali - Pantai Private, Indah, & Harga Tiket Masuk (water-sport-bali.com), 2023)

Pengunjung ke pantai Karma Bali dari resort Karma Kandara dapat memilih akses melalui eskalator atau gondola yang menuruni tebing yang sangat curam. Meskipun beberapa pengunjung mungkin merasa takut ketinggian, pengalaman ini memberikan pemandangan yang menakjubkan. Alternatif lain untuk menikmati pemandangan pantai Karma Bali tanpa membayar tiket masuk adalah dengan menginap di resort bintang lima seperti Karma Kandara, yang memiliki akses langsung ke pantai.

3. Aktivitas Wisatawan Di Karma Beach Bali



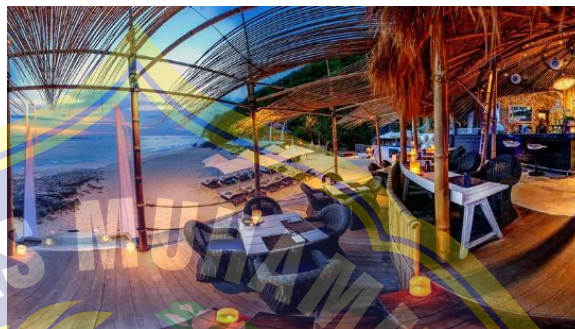
Gambar 2.13 Aktivitas Malam Hari

(Sumber: Karma Beach Bali - Pantai Private, Indah, & Harga Tiket Masuk (water-sport-bali.com), 2023)

Banyak wisatawan yang menghabiskan waktu mereka di pantai Karma Bali dengan duduk santai di bawah payung, berjemur di tepi pantai, sambil menikmati makanan dan minuman. Suasana pantai yang sepi dan tenang memberikan

privasi dan kenyamanan bagi para tamu yang menginap di penginapan sekitar pantai. Bagi yang ingin berenang, disarankan untuk melakukannya di sore hari ketika cuaca tidak terlalu panas dan air laut masih sangat jernih dengan ombak yang tidak terlalu besar.

4. Private Beach Club



Gambar 2.14 Beach Club

(Sumber: Karma Beach Bali - Pantai Private, Indah, & Harga Tiket Masuk (water-sport-bali.com), 2023)

Karma Kandara Beach Club memiliki desain yang khas dengan atap jerami dan struktur dari bambu. Terletak di tepi pantai, setiap pengunjung Beach Club dapat menikmati keindahan pantai Karma Ungasan.

2.8.3 Padma Resort Legian, Bali



Gambar 2.15 Padma Resort Legian

(Sumber: <http://www.padmaresortlegian.com>, 2023)

Padma Resort Bali at Legian adalah hotel deluxe berbintang lima di Bali yang menawarkan tatanan ruang yang terpusat dan tipe kamar penginapan yang dikelompokkan secara terpisah berdasarkan tipenya. Area penunjang terletak di bagian depan dan belakang

hotel, jauh dari tempat menginap sehingga tidak mengganggu aktivitas pengunjung yang menginap. Selain itu, hotel ini memiliki area terbuka luas yang digunakan sebagai titik kumpul atau tempat untuk acara yang penting. Jika Anda menginap di tipe kamar suite, Anda akan menikmati pemandangan pantai yang indah dari kejauhan.

Pantai tersebut merupakan daya tarik utama bagi wisatawan lokal maupun mancanegara, dan dikenal dengan nama "Pantai Padma" karena juga mengambil nama dari jalannya, yaitu Jl. Padma No. 1, Legian - Bali 80361, Indonesia. Sebagai informasi tambahan, Padma Resort Bali at Legian sebelumnya telah mengalami beberapa kali perubahan nama. Awalnya, hotel ini berdiri dengan nama "Bali Padma Hotel." Setelah lima tahun berlalu, namanya berubah menjadi "Hotel Padma," dan kemudian berubah lagi menjadi "Hotel Padma Bali." Pada tahun 2009, hotel ini mengadopsi nama "Padma Resort Bali." Pada tahun 2010, Padma Resort Bali meraih status hotel bintang lima diamond (Five Star Diamond), menandakan standar kualitasnya yang tinggi.

1. Tata ruang

Hotel ini memiliki tatanan bangunan yang terpusat dengan tipe kamar penginapan yang dikelompokkan secara terpisah berdasarkan jenisnya. Area penunjang terletak di bagian depan dan belakang hotel, ditempatkan jauh dari tempat menginap untuk tidak mengganggu aktivitas para pengunjung yang sedang menginap. Hotel juga menyediakan area terbuka luas yang digunakan sebagai tempat berkumpul atau menggelar acara penting. Tipe kamar suite-nya menawarkan pemandangan pantai yang indah dari kejauhan.

2. Pencahayaan





Gambar 2.16 Pencahayaan Area Kamar
(Sumber: <http://www.padmaresortlegian.com>,
2023)

Penggunaan pencahayaan pada kamar tidak sepenuhnya bergantung pada matahari.



Gambar 2.17 Pencahayaan Pada Lobby dan Hall
(Sumber: <http://www.padmaresortlegian.com>, 2023)

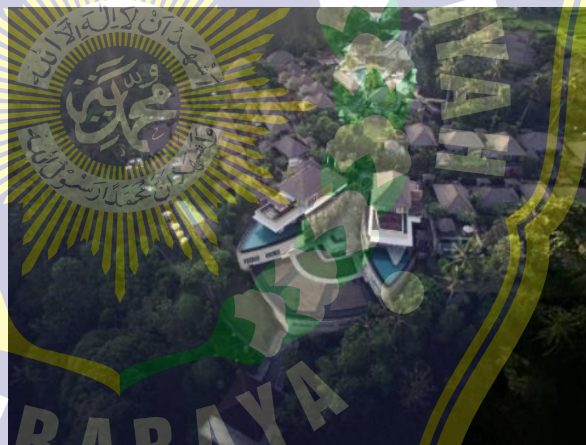
Di area lobby, pencahayaan alami dimaksimalkan sementara pencahayaan di seluruh hall menggunakan cahaya buatan. Kehadiran banyak area terbuka dan penghijauan memberikan kesan sejuk di seluruh area resort.



Gambar 2.18 Ruang Terbuka Hijau
(Sumber: <http://www.padmaresortlegian.com>, 2023)

Ketersediaan ruang terbuka hijau yang luas dan kolam renang yang lebar memberikan suasana yang sejuk di resort.

2.8.4 Kamandalu Ubud Resort



Gambar 2.19 Kamandalu Ubud
(Sumber: <https://www.agoda.com/id-id/kamandalu-ubud-resort/hotel/bali-id.html>, 2023)

Kamandalu Resort adalah sebuah tempat peristirahatan yang terletak di pedesaan, tepat di sekitar sawah dan hutan tropis. Dengan demikian, resort ini menciptakan suasana yang menyatu harmonis dengan alam sekitar. Konsep rancangan resort ini didesain dengan mempertimbangkan lingkungan sekitar, mengikuti salah satu prinsip Arsitektur Tropis. Resort ini berlokasi di Jalan Andong, Banjar Nagi, Ubud, Bali 80571, Indonesia.

1. Menghemat energi



Gambar 2.20 Interior dan Eksterior
(Sumber: <https://www.agoda.com/id-id/kamandalu-ubud-resort/hotel/bali-id.html>, 2023)

Pengaturan tata letak bangunan yang saling berdekatan memungkinkan sinar matahari dari berbagai arah saling membayangi, menciptakan efek teduh antar bangunan dan mengurangi penggunaan energi seperti AC, karena setiap sisi bangunan memiliki bukaan yang mengizinkan sirkulasi udara yang baik. Atap resort menggunakan bahan alang-alang yang memiliki sifat tahan panas yang tinggi, menghambat aliran panas yang masuk ke dalam bangunan.

2. Material ramah lingkungan





Gambar 2.21 Atap Pada Kamar Tidur
(Sumber: <https://www.agoda.com/id-id/kamandalu-ubud-resort/hotel/bali-id.html>, 2023)

Penggunaan atap dengan kemiringan >30 derajat merupakan ciri khas arsitektur tropis, yang memudahkan aliran hujan saat turun. Atap resort dibuat dengan menggunakan kerangka bambu, karena bambu memiliki daya tahan yang kuat dan ramah lingkungan.

Selain itu, material batu alam digunakan karena memiliki kemampuan daya serap panas yang tinggi.

3. Pergerakan Angin

Peletakan beberapa masa bangunan yang berdekatan satu sama lain berfungsi untuk menghindari angin kencang.







Gambar 2.22 Letak Massa Bangunan
(Sumber: <https://www.agoda.com/id-id/kamandalu-ubud-resort/hotel/bali-id.html>, 2023)

Posisi bangunan mayoritas menghadap ke arah barat laut, sehingga ruangan di dalamnya tetap nyaman dan tidak terlalu panas. Bentukkan melengkung pada bangunan resort berfungsi sebagai

sarana untuk mengalirkan angin, sehingga angin yang berhembus kencang dapat diarahkan dan didistribusikan secara merata pada bangunan lainnya.

Tabel 2.8.1 Perbandingan Study Preseden

Bangunan	Pola Sirkulasi & Penataan Massa	Sistem Struktur	Objek	Penerapan Tema
Amanwana	Alur sirkulasi resort menggunakan konsep Frontal yang memungkinkan pengunjung melihat pemandangan luas tanpa ada halangan dari lingkungan sejak dari jalan hingga pintu masuk.	Dalam pembangunan resort, beberapa cottage menggunakan sistem struktur kayu, sementara untuk beberapa bangunan lainnya menggunakan struktur beton.		Konsep Arsitektur Tropis terlihat dengan banyak bangunan yang memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami dan sumber daya alam terkesan luas.
Karma Beach Bali	Menggunakan massa majemuk dengan memaksimalkan antar kegiatan agar relatif lebih jelas serta Peletakan fungsi yang berbeda yang sangat menguntungkan. Alur sirkulasi mengikuti kontur tanah pada site, terdapat elevasi antar bangunan ke bangunan yang lain. Namun jalan utama untuk menuju ke tempat ini menggunakan rel escalator atau di sebut gondola.	Seluruh bangunan menggunakan struktur kayu, bambu, batu alam, namun ada beberapa bangunan yang menggunakan beton.		Menggunakan Pencahayaan alami dengan memaksimalkan bukaan dan ruang terbuka, dilakukan dengan merancang bukaan sesuai dengan orientasi matahari.

Bangunan	Pola Sirkulasi & Penataan Massa	Sistem Struktur	Objek	Penerapan Tema
Padma Resort Legian, Bali	Jalur sirkulasi di resort ini termasuk sirkulasi campuran karena area masuk dan keluar kendaraan digabung menjadi satu. Bangunan penginapan dikelompokkan berdasarkan tipe kamar secara terpisah.	Lebih banyak menggunakan struktur beton pada bangunan utama namun untuk bangunan penunjang beberapa menggunakan struktur kayu.		Konsep pembangunan resort ini disesuaikan dengan lingkungan dekat pantai dan tetap memperhatikan keaslian budaya Bali. Ketersediaan area terbuka dan penghijauan di resort menciptakan suasana yang sejuk.
Kamandalu Ubud Resort	Pola permukiman yang rapat dan sirkulasi jalan berbelok-belok dapat mengurangi arus angin kencang. Penempatan bangunan yang berdekatan memungkinkan tangkapan sinar matahari saling membayangi, sehingga saling meneduhi antar bangunan.	Penggunaan batu alam yang memiliki daya serap panas tinggi, atap alang-alang, dan kerangka atap dari bambu merupakan beberapa fitur khas dalam pembangunan resort ini.		Penggunaan atap dengan kemiringan >30 merupakan salah satu ciri khas arsitektur tropis, yang membantu aliran hujan dengan lebih mudah.

(Sumber: Penulis, 2023)